

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SOCIAL EMOTIONAL LEARNING PADA
PEMBENTUKAN RASA EMPATI PESERTA DIDIK
DI MI RAHMANIA ISLAMIC SCHOOL**

Litakuna Karima¹, Nida Aulia²

¹PAI FT Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

¹litakuna92@gmail.com, ²nidaauliahidayat8@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the development of the times or 21st century learning with the development of technology which causes a lack of concern for the surrounding environment. So that students at this time still cannot form good characters, especially in empathizing. Based on pre-research, the author is interested in the existence of Social Emotional Learning at MI Rahmania Islamic School. This study aims to determine the application and effectiveness of Social Emotional Learning on the formation of empathy for students at MI Rahmania Islamic School. This research uses descriptive qualitative research. The data collection technique is by using observation, interview, and documentation methods. And data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the application of Social Emotional Learning in the formation of empathy for students at MI Rahmania Islamic School shows good planning, implementation, and evaluation. The formation of empathy for grade 5 students at MI Rahmania Islamic School in the cognitive aspect has been formed and seen significantly based on the results of the initial and final observation assessments on the perspective taking and fantasy components. This shows that Social Emotional Learning has been successful and quite effective in providing changes in the formation of learners' empathy.

Keywords: *effectiveness, empathy, social emotional learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman atau pembelajaran abad 21 dengan adanya perkembangan teknologi yang menyebabkan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik pada saat ini masih belum bisa membentuk karakter yang baik terutama dalam berempati. Berdasarkan pra penelitian, penulis tertarik dengan adanya *Social Emotional Learning* di MI Rahmania Islamic School. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas *Social Emotional Learning* pada pembentukan empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan

data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Social Emotional Learning* pada pembentukan empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Pembentukan empati peserta didik kelas 5 di MI Rahmania Islamic School pada aspek kognitif sudah terbentuk dan terlihat secara signifikan berdasarkan hasil penilaian observasi awal dan akhir pada komponen perspective taking dan fantasy. Hal ini menunjukkan *Social Emotional Learning* telah berhasil dan cukup efektif dalam memberikan perubahan pada pembentukan empati peserta didik

Kata Kunci: efektivitas, *social emotional learning*, empati

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman atau keterampilan abad 21 yang terjadi pada saat ini merupakan dampak yang berasal dari revolusi teknologi dan arus globalisasi yang membawa dunia memasuki era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*), sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan secara signifikan di berbagai bidang kehidupan (Vihayung Putri et al., 2023). Untuk menghadapi revolusi, fasilitas pendidikan dan pengajaran harus disesuaikan guna mendukung revolusi selanjutnya. Pengembangan karakter seseorang dan juga sikap sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini, hal ini agar peserta didik memiliki nilai karakter yang baik sehingga dapat mencapai tujuan dari proses capaian pendidikan.

Berdasarkan banyaknya kasus beredar di media sosial mengenai *bullying* yang terjadi di sekolah dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sudah kurang menjadi perhatian di beberapa lembaga sekolah. Selanjutnya dengan adanya perubahan era digitalisasi membuat peserta didik saat ini kurang kepedulian antar sesama sehingga dapat dikatakan peserta didik saat ini minim sikap sosial dalam berempati.

Pembentukan karakter seseorang biasanya lebih ditujukan dari bimbingan di rumah, terutama bimbingan dari orang tuanya sendiri. Tapi, sekolah juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang (Zubaedi, 2013). Di dalam Islam, konsep empati berkaitan dengan tasamuh, toleransi, atau tenggang rasa. Beberapa sikap yang

dapat menumbuhkan empati yaitu saling tolong-menolong atau bekerjasama dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ (٣)

”... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Sebagaimana berdasarkan hasil pra penelitian penulis di MI Rahmania Islamic School peserta didik kelas 5 masih minim sekali rasa empati yang dimiliki. Kasus yang sering terjadi seperti pada jam istirahat, didapati temannya tidak membawa bekal makanan, namun teman yang bersebelahan dengan dia kurang sekali kepekaan atau empati terhadap temannya yang tidak membawa bekal makanan. Adapun kasus lain seperti bersikap biasa saja pada saat temannya membutuhkan bantuan, mendahulukan tertawa pada saat temannya terjatuh dari pada menolongnya, menyela pembicaraan, dan tidak mendengarkan guru yang

sedang menjelaskan pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas 5 masih belum maksimal dalam membentuk empati pada aspek kognitif.

Dalam hal ini sangat diperlukan fokus pendidikan karakter di lembaga sekolah. Karena pada dasarnya sekolah itu tidak hanya terfokus pada pendidikan akademik saja, namun pendidikan karakter juga perlu diperhatikan. Maka dari itu pentingnya sekolah mencari model atau metode pembelajaran yang dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Pembelajaran sosial emosional atau *social emotional learning* adalah proses pengembangan kesadaran diri, pengendalian diri, dan keterampilan interpersonal yang penting diterapkan untuk siswa di sekolah. Siswa dengan keterampilan sosial emosional yang kuat biasanya lebih mampu mengatasi tantangan sehari-hari dan memiliki kemampuan akademik yang cenderung tinggi (Rizqon, 2020).

Greenberg juga membuktikan bahwa SEL dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik. SEL dapat mengatasi masalah-

masalah yang terjadi pada masa perkembangan peserta didik. Dalam hal ini SEL turut mempromosikan kebiasaan positif untuk peserta didik, kesehatan mental yang positif dan menjadi sebuah persiapan untuk menjadi orang dewasa yang memiliki rasa empati tinggi (John Payton et.al,2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi dan keefektifan *Social Emotional Learning* pada pembentukan karakter empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Social Emotional Learning*. Dengan model pembelajaran ini akan lebih cepat memotivasi dan memberikan kesadaran peserta didik untuk membentuk karakter empati dengan cara yang menyenangkan tanpa membuat bosan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian efektivitas penerapan *social emotional learning* pada pembentukan rasa empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti menggambarkan suatu obyek, kejadian, atau setting sosial yang akan dimasukkan kedalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya, dalam penulisan data dan fakta yaitu berupa kata atau gambar bukan angka (Albi & Johan, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini didasari dari indikator penerapan *Social Emotional Learning* pada pembentukan empati peserta didik, sebagai berikut :

1. Analisis Implementasi *Social Emotional Learning* di MI Rahmania Islamic School **Pertama, Perencanaan.**

Perencanaan *Social Emotional Learning* menjadi tahapan awal sebelum dimulainya proses kegiatan pembelajaran SEL. Berdasarkan observasi penulis, dalam perencanaan SEL di sekolah tentunya sudah dikenalkan tentang konsep SEL. Sehingga pada saat penulis melakukan wawancara, mereka terlihat sudah mengenal

tentang *Social Emotional Learning*. Secara teoritis, Menurut (Maulidiya et.al, 2019) *Social Emotional Learning* merupakan proses dimana anak – anak dan orang dewasa dapat mengembangkan kompetensi sosial emosionalnya terutama menyangkut kepedulian terhadap orang lain, menciptakan relasi yang positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan dapat memenuhi tuntutan dalam perkembangan masyarakat.

Social Emotional Learning ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Rahmania Islamic School karena adanya motivasi dari Kepala Madrasah setelah mengikuti pelatihan Gerakan Sekolah Menyenangkan yang menyediakan *platform Social Emotional Learning*. GSM terlahir setelah perjalanan spiritual dan pengalaman perubahan yang dialami oleh sang pendiri yakni Bapak Muhammad Nur Rizal dan Ibu Novi Poespita Candra. Mereka terinspirasi dari pendidikan di sekolah ketiga buah hatinya di Australia. Mereka juga mengatakan bahwasanya pendidikan di Australia sangat berbeda jauh dengan pendidikan di Indonesia. Pendidikan disana sangat dirindukan anak-

anaknya ketika saat liburan tiba, karena pembelajaran disana jauh sangat menyenangkan dan tidak mematok keberhasilan siswa dari nilai dan ujian saja. Selanjutnya CASEL memaparkan bahwa ada tiga pendekatan yang dapat diterapkan dalam SEL yaitu: *Explicit SEL Instruction* (melibatkan guru dengan topik pembahasan SEL), *Teacher Instructional* (melibatkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan SEL pada saat yang bersamaan), *Integration with Academic Curriculum Areas* (memasukkan komponen dasar SEL ke dalam kurikulum akademik).

Dalam pembelajaran Sosial Emosional (SEL), Madrasah Ibtidaiyah Rahmania Islamic School menggunakan pendekatan dengan mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum seperti memasukkan komponen SEL ke dalam mata pelajaran berbasis keagamaan, sains, sosial, dan juga kebahasaan. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan *Social Emotional Learning* disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia serta berisikan konten yang sesuai. Madrasah Ibtidaiyah Rahmania Islamic School

mengintegrasikan SEL ke dalam pengajaran di kelas melalui pelajaran atau ditanamkan ke dalam konten akademis (Muhammad Ihsan et.al). Tidak hanya itu, aturan-aturan dalam perencanaan SEL juga disiapkan di sekolah ini. Aturan dibuat tidak berdasarkan satu pihak saja. Namun peserta didik ikut terlibat dalam pembuatannya. Aturan ini disebut sebagai zona kesepakatan. Aturan merupakan sebuah peluang yang dapat memelihara sistem, memperjelas tujuan, mengajarkan disiplin, dan yang terakhir dapat menjadikan suatu program berjalan secara efektif dan efisien.

Aturan – aturan itu diantara lain sebagai berikut:

1. Aktif dalam kehadiran
2. Menciptakan suasana diskusi tenteram dan damai
3. Berkomunikasi dengan Bahasa yang baik
4. Mendengarkan pendapat orang lain
5. Menghormati perbedaan pendapat
6. Memberikan dukungan positif kepada teman
7. Dapat menerima masukan atau saran dari orang lain
8. Mengikuti alur pembelajaran dengan semestinya

Kedua, Pelaksanaan. Di dalam pelaksanaannya terdapat lima kompetensi *Social Emotional Learning* yang dapat membentuk empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School. CASEL juga mengatakan bahwa tolak ukur keberhasilan *Social Emotional Learning* itu ada pada kompetensi dasar, diantaranya: *self awereness, selfmanagement, social awereness, relationship skills, responsible decision making*. Namun, pada pelaksanaannya guru-guru juga diharapkan dapat membangun kedekatan emosional bersama peserta didik, dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta tidak diperbolehkan melupakan atau mengabaikan lima kompetensi dasar pada *Social Emotional Learning*.

Metode yang dipakai oleh wali kelas 5 yaitu Think Pair Share. Metode Think Pair Share adalah metode pembelajaran kooperatif dengan memberikan waktu untuk peserta didik berfikir secara individu terkait kasus atau fenomena yang diberikan, selanjutnya peserta didik dipasangkan dengan kelompoknya, dan yang terakhir fase share peserta

didik saling berbagi ide di depan kelas. Selanjutnya penulis dapat menganalisis kompetensi dasar SEL yang muncul ketika Wali Kelas menggunakan Think Pair Share sebagai metodenya. Berikut hasil analisis temuan pelaksanaan SEL menggunakan metode Think Pair Share:

a. Fase Think

Kompetensi SEL yang muncul pada fase Think adalah: *self awareness, self-management, dan social awareness.*

b. Fase Pair

Kompetensi yang muncul pada fase Pair adalah *self awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision making.*

c. Fase Share

Kompetensi yang muncul pada fase Share adalah *self awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision making.*

Pada pelaksanaan SEL ini penulis mengungkapkan metode Think Pair Share ini dapat dikatakan perpaduan antara pembelajaran berbasis masalah dan juga pembelajaran kooperatif. Yang mana keduanya dapat membantu dalam

pembentukan karakter empati peserta didik. Selain itu, pada saat pelaksanaannya guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik supaya SEL dapat berjalan efektif. Motivasi ini memiliki peran penting untuk menentukan arah peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

Ketiga, Evaluasi. Adapun bentuk evaluasi yang sekolah lakukan yaitu melakukan evaluasi bersama dengan staff guru dengan mempresentasikan data-data yang bapak ibu guru miliki. Tujuan sekolah mengadakan evaluasi yaitu untuk mengukur efektivitas dan kualitas program yang sedang berjalan serta dapat merumuskan strategi untuk perbaikan dan peningkatan kedepannya. Selanjutnya MI Rahmania Islamic School juga mengadakan penilaian sikap sosial oleh masing-masing guru terhadap peserta didiknya dan melakukan refleksi pembelajaran di setiap akhir pembelajaran dengan pengisian jurnal refleksi. Refleksi pembelajaran adalah proses dimana peserta didik mengidentifikasi pengalaman belajar mereka untuk mengevaluasi atas apa yang telah mereka pelajari.

Social Emotional Learning merupakan salah satu program yang menjadi solusi dalam dunia pendidikan untuk membangun keterampilan sosial emosional peserta didik di sekolah. SEL itu merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dibutuhkan faktor pendukung seperti keterlibatan kurikulum, fasilitas atau sarana prasarana, penggunaan teknologi, dukungan kepala sekolah dan madrasah, dan faktor pendukung lainnya. Tak lepas dari itu, bukan berarti tidak memiliki kendala ataupun tantangan. Karena bagaimanapun pada setiap pelaksanaan kegiatan atau program sekalipun tidak terlepas dari kendala ataupun tantangan.

Dalam hal ini penulis menemukan faktor pendukung SEL di MI Rahmania Islamic School seperti penggunaan metode belajar yang menyenangkan, adanya dukungan dari kepala madrasah dan staff guru, serta antusias peserta didik dalam ketertarikan SEL. Selanjutnya penulis menemukan faktor penghambat dalam keefektifan *Social Emotional Learning* yaitu adanya keterbatasan sarana prasarana dan tidak adanya pelatihan guru mengenai SEL secara kontinyu. Dalam hal ini penulis

menyatakan sarana prasarana dan pelatihan guru sangatlah penting sebagai penunjang keefektifan pembelajaran SEL. Dengan adanya keterbatasan sarana prasarana itu membuat peserta didik merasakan kendala dalam pelaksanaan SEL, namun hal ini tidak membuat peserta didik merasakan kesulitan.

2. Analisis Pembentukan Empati Peserta Didik Kelas V MI Rahmania Islamic School

Untuk mendapatkan deskripsi terkait pembentukan empati peserta didik kelas 5 di MI Rahmania Islamic School, penulis melakukan penilaian observasi awal dan akhir serta melakukan sesi tanya jawab terhadap informan mengenai pembentukan empati selama SEL dilaksanakan di sekolah.

Penulis melakukan penilaian secara langsung dengan mengisi instrumen penilaian selama pelaksanaan SEL di dalam kelas. Adapun indikator yang penulis teliti yaitu yang berkaitan dengan empati aspek kognitif sebagai berikut:

1. Mampu menjadi pendengar yang baik pada saat diskusi, artinya peserta didik mampu memiliki keterampilan mendengar dan memahami kondisi orang lain.

2. Peka terhadap kondisi orang lain, artinya peserta didik mampu memahami kondisi orang lain setelah guru memberikan contoh fenomena sosial yang berkaitan dengan materi atau konten pembelajaran.

3. Menerima sudut pandang orang lain, artinya peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

Dalam hal ini penulis menemukan peserta didik berada di kategori cukup diantaranya 6 orang peserta didik kelas 5 Salman dan 7 orang peserta didik kelas 5 Sa'id yang masih kurang untuk menunjukkan sikap empatinya dari keadaan seseorang berdasarkan video stimulus yang diberikan oleh guru, tidak hanya itu peserta didik juga masih kurang menghargai pendapat temannya pada saat diskusi, bahkan masih ada yang acuh tidak mendengarkan dan juga memotong pembicaraan temannya.

Setelah penulis melakukan observasi akhir peserta didik mulai mampu membentuk sikap empati. Dengan *progress* yang ada, pada tahap observasi akhir tidak ditemukannya skor sikap dengan kategori cukup.

Berikut deskripsi mengenai pembentukan empati pada aspek kognitif: Pertama, **Perspective Taking**. *Perspective taking* adalah pengamatan sudut pandang dari sudut pandang orang lain, yaitu tentang bagaimana seseorang menilai segala sesuatu dari sudut pandang dan juga perasaan orang lain (Nanda Widya et.al, 2021). Dalam hal ini setelah penulis melakukan observasi penilaian akhir. Mayoritas peserta didik mampu menerima perbedaan sudut pandang orang lain dan lebih menghargai teman dan gurunya pada saat diskusi berlangsung. Sehingga tidak lagi ditemukan peserta didik yang asyik mengobrol dan mencela pendapat orang lain pada saat pelaksanaan diskusi kelompok.

Kedua, **Fantasy**. *Fantasy* adalah komponen dari empati aspek kognitif yang memiliki arti tentang bagaimana perasaan seseorang seolah-olah berada dalam novel atau film yang ia lihat (Nanda Widya et.al, 2021).

Dalam hal ini setelah penulis melakukan observasi penilaian akhir, mayoritas peserta didik sudah mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap video

stimulus yang diberikan oleh guru sehingga tidak lagi ditemukan nilai peserta didik yang berada dikategori cukup. Maka dari itu penulis dapat mendeskripsikan bahwasanya peserta didik sudah mampu peduli terhadap kondisi orang lain setelah melihat bagaimana jawaban peserta didik terhadap pertanyaan pemantik setelah menyaksikan video stimulus yang diberikan oleh guru serta berdasarkan refleksi peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penerapan *Social Emotional Learning* pada pembentukan empati peserta didik di MI Rahmania Islamic School sebagai berikut:

1. Implementasi *Social Emotional Learning* di MI Rahmania Islamic School ada tiga yaitu:

a. Perencanaan SEL yang dilakukan oleh staff sekolah yakni kepala madrasah dan guru dengan mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum akademik dan membuat kesepakatan kelas.

b. Pelaksanaan SEL dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran dan dihubungkan dengan lima kompetensi SEL serta adanya motivasi guru.

c. Evaluasi SEL yaitu dengan diadakannya evaluasi pada forum rapat, penilaian sikap oleh guru dan refleksi setelah pembelajaran, serta adanya pemberian solusi terhadap tantangan pada saat pelaksanaan SEL.

2. Efektivitas SEL dalam pembentukan empati peserta didik kelas 5 di MI Rahmania Islamic School cukup efektif dalam membentuk empati peserta didik pada aspek kognitif dengan komponen *perspective taking* dan *fantasy*. Berdasarkan observasi akhir penulis dan wawancara narasumber bahwasanya peserta didik sudah mampu membentuk kepeduliannya terhadap kondisi orang lain berdasarkan perspektif dan atas apa yang terjadi pada orang yang berada pada video stimulus yang diberikan oleh guru.

3. Adapun saran bagi para pengajar yang menggunakan SEL supaya lebih banyak *survive* metode

pendekatan SEL agar lebih variatif. Selanjutnya bagi para peserta didik agar lebih bersemangat dalam pembelajaran sosial emosional dan diharapkan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang dipelajari. Serta saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan untuk memaksimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- CASEL Guide. Effective Social and Emotional Learning Programs Preschool and Elementary School, Edition, 2013.
- Ihsan, Muhammad et.al. Pengembangan Social Emotional Competencies melalui Outdoor Education. Jurnal Penelitian Pendidikan.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/19772/10107>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2024.
- “Kemenag Kalimantan Selatan:Aturan Sebagai Sebuah Peluang”, Situs Resmi Kemenag Kalsel.
<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/741/Aturan-Sebagai-Sebuah-Peluang-> (14 Juli 2024)
- Payton, John et.al. The Positive Impact of Social and Emotional Learning for Kindergarten to Eight-Grade Students: Findings from Three Scientific Reviews. Chicago, IL: Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. CASEL: Chicago, 2008.
- Putri, Vihayung et.al. Pola penerapan social emotional learning dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/84450/44508>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2024.
- Syah, Rizqon H. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I Widya Muhammadiyah, Nanda et.al. 2021. Pengembangan ‘Perasaan Kita’ sebagai Upaya Internalisasi Empati siswa SMP. *Buletin Konseling Inovatif* 1(2).
- Virginanti, Maulidya et. al. 2019. Social Emotional Learning pada pembelajaran kimia: integrasi metode group investigation dan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kompetensi social emotional siswa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan* 4(1).
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.